



Efektifitas Metode *Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Pada Kurikulum Merdeka (Study Kasus MAN 1 Mojokerto)

The Effectiveness of the Peer Teaching Method in Improving Student Learning Outcomes in the Aqidah Akhlaq Subject in the Independent Curriculum (Case Study of MAN 1 Mojokerto)

Ika Irani¹, Fina Surya Anggraini²

Universitas KH Abdul Chalim

Email : ikairani2020gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 07-07-2025

Revised : 08-07-2025

Accepted : 10-07-2025

Published : 13-07-2025

Abstract

Peer Teaching is a learning method carried out with peers who are smarter in providing learning assistance to their classmates at school. This peer teaching model is also believed to help students be more active in asking questions and helping fellow students during lessons. Learning outcomes are examples of activities, values, understanding, perspective, appreciation and abilities. This research was conducted with the aim of finding out how effective the Peer Teaching method in the independent curriculum is in improving student learning outcomes in the aqidah akhlaq subject at MAN 1 Mojokerto. This research uses quantitative methods with a quasi-experimental approach. The sample in this study consisted of 62 respondents with a sampling technique using Simple random sampling technique. Random sampling is indiscriminate sampling, meaning that all individuals are given the same opportunity to be selected as members of the research sample. Data collection was carried out using a pre-test, post-test for respondents and then a t-test was carried out with the help of SPSS25. Based on the results of the hypothesis test using t statistics (paired sample t test) and the N-Gain test on the experimental class pretest and experimental class posttest, the Sig value was obtained. (2-tailed) was $0.007 < 0.05$, while the control class pretest and control class posttest obtained Sig. (2-tailed) of $0.031 < 0.05$, there is a difference in the average learning motivation of students for the experimental pretest and experimental and control posttest. And the N-Gain score calculation shows that the average N-Gain score for the experimental class is 712.50 or 71250%, which is in the quite effective category, while the average n-gain score for the control class is included in the less effective category. So it can be concluded that the use of the peer teaching method is quite effective in improving learning outcomes in the subject of aqidah akhlaq in language class XI in Man 1 Mojokerto. Meanwhile, the use of conventional methods is less effective in improving learning outcomes in the subject of religious beliefs and morals in class XI language in Man 1 Mojokerto

Keywords: *Peer Teaching, Learning Outcomes, Independent Curriculum*



Abstrak

Peer Teaching merupakan metode pembelajaran yang dilakukan bersama teman sebaya yang lebih pandai dalam memberikan bantuan belajar kepada teman sekelasnya di sekolah. Model peer teaching ini juga diyakini dapat membantu siswa lebih aktif bertanya dan membantu sesama siswa saat pembelajaran. Capaian pembelajaran berupa contoh kegiatan, nilai, pemahaman, sudut pandang, apresiasi dan kemampuan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa efektif metode Peer Teaching dalam kurikulum mandiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq di MAN 1 Mojokerto. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Simple random sampling. Pengambilan sampel secara acak adalah indiscriminate sampling, artinya semua individu diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pre-test, post-test responden kemudian dilakukan uji-t dengan bantuan SPSS25. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan statistik t (paired sample t test) dan uji N-Gain pada pretest kelas eksperimen dan posttest kelas eksperimen diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,007 < 0,05$, sedangkan pada pretest kelas kontrol dan posttest kelas kontrol diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,031 < 0,05$, maka terdapat perbedaan rata-rata motivasi belajar peserta didik untuk pretest eksperimen dan posttest eksperimen dan kontrol. Dan perhitungan skor N-Gain menunjukkan bahwa skor N-Gain rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 712,50 atau 71250% yang termasuk dalam kategori cukup efektif, sedangkan skor n-gain rata-rata untuk kelas kontrol termasuk dalam kategori kurang efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode peer teaching cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlaq bahasa kelas XI di Man 1 Mojokerto. Sementara itu, penggunaan metode konvensional kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran keyakinan agama dan akhlak di kelas XI Bahasa di MAN 1 Mojokerto.

Kata Kunci: *Peer Teaching*, Hasil Belajar, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Menurut (Sumiati, 2022). Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang seiring dengan perkembangan sosial budaya manusia, namun inti dari proses pendidikan pada umumnya adalah pendidikan guru dan pembelajaran siswa. Diharap dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara optimal, efektif dan efisien. Artinya peserta didik mengalami sendiri perubahannya melalui interaksi dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya sekarang dan mendatang. Dalam proses pembelajaran, guru mengharapkan adanya suatu perubahan pada peserta didik, sedangkan yang diharapkan peserta didik menjadi lebih tertarik pada proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berinteraksi dengan peserta didik lain. Pada proses pembelajaran berbagai pendekatan digunakan guru jadi siswa bekerja sama secara efektif dengan pengalaman yang berkembang di ruang belajar. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga berdampak pada menurunnya hasil belajar peserta didik, mereka tidak diberikan ruang untuk berfikir atau berpendapat di dalam kelas karna metode yang digunakan merupakan metode konvensional sehingga membuat mereka jenuh, Bahkan ada satu



siswa yang masih ragu-ragu dalam menjelaskan permasalahan yang mendesak atau memberikan sudut pandang sehingga hasil belajar siswa tersebut kurang bisa dikatakan ideal.

Tentunya lingkungan sangat berperan penting pada peningkatan hasil belajar peserta didik terutama pada lingkungan orang tua atau teman sebaya, lingkungan yang kompetitif akan sangat membantu seorang peserta didik untuk mengoptimalkan aktifitas belajar. Dengan demikian hasil belajar siswa yang baik tidak hanya didapatkan melalui penjelasan dari pengajar, Setiap pembelajaran perlu menggunakan metode-metode pembelajaran, semakin baik metode itu maka akan semakin efektif pula pencapaian tujuan belajar.

Menurut (Danang Juli Prasetya and Nur Kholis, 2016). Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan memudahkan siswa maupun guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. proses belajar mengajar perlu adanya inovasi dalam metode penyampaiannya, salah satunya dengan memanfaatkan interaksi antar teman sebaya. Guru perlu menghindari suasana yang kaku dan membuat siswa jadi pasif, tidak bergairah dan mengalami kebosanan, dalam kegiatan belajar ini Rousseu dalam Sudirnan memberikan penjelasan bahwa: Segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyeledikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang di ciptakan sendiri, baik secara rohani maupun secara teknis. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas. Maka proses belajar tidak mungkin terjadi

Menurut (Hayatun Lestari, 2019). Proses transformasi semangat belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari hubungan antara guru dan siswa. Dibandingkan dengan guru yang tanggung jawabnya hanya mengawasi kegiatan pembelajaran di kelas, siswa akan lebih banyak terlibat dalam berkomunikasi dengan tutor yang menjadi rekannya ketika menggunakan model *peer teaching*. metode *peer teaching* ini juga diyakini membantu siswa lebih aktif untuk bertanya dan membantu sesama teman ketika berlangsungnya pelajaran. Pembelajaran menggunakan metode *Peer Teaching* dalam kelompok kecil dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga pembelajaran yang berlangsung lebih bermakna. Penggunaan metode *Peer Teaching* dapat mendukung siswa untuk aktif, membantu mengajarkan sesama teman di dalam kelompok, dan bisa merefleksikan pengalaman mereka sendiri-sendiri. Sehingga pola pembelajaran menjadi aktif, interaktif, kritis, dan berpusat pada siswa. Keaktifan siswa tidak hanya terpaku kepada tutor kelompok saja, melainkan semua anggota ikut merasakan keaktifan di dalam kelompok tersebut.

Menurut (Hayatun Lestari, 2019). Pada kurikulum merdeka aktifitas belajar ini sangat diperlukan dalam membantu mengembangkan diri peserta didik, sehingga mereka perlu adanya metode inovasi seperti *peer teaching* pada kurikulum merdeka. Efektifitas *peer teaching* pada kurikulum merdeka ini adalah dimana siswa dituntut untuk menjalankan proses belajar secara efektif agar mencapai suatu hasil belajar yang maksimal. Kurikulum ini juga merupakan langkah terobosan untuk membantu guru dan kepala sekolah mengubah proses belajar menjadi jauh lebih relevan, mendalam dan menyenangkan. Sehingga, peserta didik pun dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan.

Fenomena yang ditemukan peneliti di MAN 1 Mojokerto adalah terdapat beberapa siswa yang tidak menghiraukan dalam pembelajaran dari guru seperti bermain handpone, mengganggu teman dan menghambat kegiatan pembelajaran dengan meminta izin keluar masuk kelas. Hal tersebut berpengaruh terhadap menurunnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah



akhlak Kurangnya minat terhadap pembelajaran karna guru masih menggunakan metode yang lama sehingga siswa merasa bosan dan hanya berfokus pada pembelajaran saja. Tidak adanya inovasi pada metode yang digunakan agar memberikan pemahaman pada siswa untuk dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Agar mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. dengan adanya metode *peer teaching* mampu membuat siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap materi akidah akhlak karna metode tersebut merupakan metode mengajar yang efektif karna siswa satu dengan siswa lainnya akan saling berinteraksi satu sama lain tanpa malu ataupun canggung.

Oleh karenanya penting kiranya peneliti mengangkat judul ini dengan harapan para siswa mampu berkomunikasi dan berinteraksi kepada sesama temannya dengan baik dan tentunya bisa aktif dalam pembelajaran materi akidah akhlak dengan judul : Efektifitas metode *peer teaching* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak pada kurikulum merdeka studi kasus MAN 1 MOJOKERTO

METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiono, 2015). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut (M.Gunawan Ismawan, 2020). Penelitian kuasi eksperimen pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya dan tidak ada manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan, jenis desain penelitian kuasi eksperimen menggunakan *pre-test and post-test with non-equivalent control-group design*. Desain ini membutuhkan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang akan diberikan perlakuan dan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan atau memakai metode konvensional, terhadap kedua kelas tersebut diberikan tes sebelum kegiatan pembelajaran (pre-test) dan diberikan tes setelah kegiatan pembelajaran (post-test). Tidak hanya tes, siswa juga akan diberikan pre-respond atau post-respond untuk mengetahui ketertarikan siswa dalam metode *peer teaching*.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagaimana efektifitas metode *Peer Teaching* pada kurikulum merdeka dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Mojokert. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada dua kelas yaitu kelas XI Bahasa sebagai kelas eksperimen yang diberikan (*peer teaching*) dan kelas XI IPS sebagai kelas kontrol tanpa adanya perlakuan. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yakni kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan *peer teaching* sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah *peer teaching* berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Akidah akhlak dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Menurut (Silbermen. 2020). Beberapa ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. Mengajar



temannya memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain. Pembelajaran *peer teaching* merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar teman sekelasnya.

Penggunaan metode *Peer Teaching* dapat mendukung siswa untuk aktif untuk bisa membantu mengajarkan sesama teman di dalam kelompok dan bisa merefleksikan pengalaman mereka sendiri-sendiri, Sehingga pola pembelajaran menjadi aktif, interaktif, kritis, dan berpusat pada siswa. Keaktifan siswa.

Maka dapat di lihat hasil dari perhitungan data penelitian yang sudah dilakukan dengan pengujian statistik menggunakan SPSS tentang Pengaruh Metode *peer teaching* Dalam meningkatkan hasil Belajar Peserta Didik Mata Akidah akhlak Di MAN 1 MOJOKERTO yaitu dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan Metode *peer teaching* lebih baik daripada sebelum diterapkannya Metode ini.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengujian dengan statistik t (paired sample t test) pada pretest kelas eksperimen dan posttest kelas eksperimen menunjukkan hasil yang signifikan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,007 < 0,05$, sedangkan pretest kelas kontrol dan posttest kelas kontrol diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,031 < 0,05$, maka ada perbedaan rata-rata motivasi belajar peserta didik untuk pretest eksperimen dan posttest eksperimen setelah diberikannya metode *Peer Teaching* di kelas XI Bahasa Di MAN 1 MOJOKERTO pada mata pelajaran Akidah akhlak.

Dan dari perhitungan N-Gain score menunjukkan bahwa nilai rata-rata N- Gain score untuk kelas experiment sebesar 712,50 atau 71250% termasuk dalam kategori cukup efektif dengan Sementara untuk nilai rata-rata n -gain score kelas kontrol Termasuk dalam kategori kurang efektif.

KESIMPULAN

Bagaimana efektifitas metode *Peer Teaching* pada kurikulum merdeka dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlaq di MAN 1 Mojokert. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian di bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan yakni dari hasil uji hipotesis pengujian dengan statistik t (paired sample t test) pada pretest kelas eksperimen dan posttest kelas eksperimen menunjukkan hasil yang signifikan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,007 < 0,05$, sedangkan pretest kelas kontrol dan posttest kelas kontrol diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,031 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik untuk pre-test eksperimen dan post-test eksperimen setelah diberikannya Metode *peer teaching* di kelas XI Bahasa Di MAN 1 MOJOKERTO pada mata pelajaran Akidah akhlak. diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar $0,007 < 0,05$, untuk pretest kelas eksperimen dan posttest kelas eksperimen yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika H_0 ditolak dan H_a diterima ini menandakan bahwasannya terjadi perbedaan atau pengaruh antara hasil belajar *pre-test* dengan hasil belajar *posttest*.

Dan dari perhitungan N-Gain score menunjukkan bahwa nilai rata-rata N- Gain score untuk kelas experiment sebesar 712,50 atau 71250% termasuk dalam kategori cukup efektif dengan Sementara untuk nilai rata-rata n -gain score kelas kontrol Termasuk dalam kategori kurang efektif

Maka dapat di simpulkan bahwa penggunaan metode *peer teaching* cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran akidah akhlaq pada kelas XI bahasa di man 1



Mojokerto. Sementara penggunaan metode konvensional kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlaq di kelas XI bahasa di man 1 Mojokerto

REFERENCES

- Hayatun Lestari, “Efektivitas Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 22 Palembang,” *Muaddib: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2019): 51–59.
- <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6823183/kurikulum-merdeka-belajar-pengertian-tujuan-karakteristik-hingga-keunggulannya> diakses pada tanggal 9 november 2023 pada pukul 10:59
- khalisa qatrunnada “*penerapan model peer teaching (tutor sebaya) untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak (Studi kasus kelas X MIA- II MAN 3 Jakarta Pusat)* Skripsi 2017
- M.Gunawan Ismawan, *Kuasi-Eksperimen*, (Lombok: Nasyir Alkutubh, 2020), hal. 138
- Mel Sibermen, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Aactive Learning)*, terj. Sarjuli dan Azfat Ammar, (Jakarta: Yakpendis, 2001), h.157
- Nur Kholis dan Danang Juli Prasetya, “Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik Di SMK N NUSAWUNGU,” *E-Journal* 6, no. 4 (2016): 312–18.
- Sulistryani Parijo dan Ani Supatmawati, “Interaksi Sosial Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Kelas X Sma Muhammadiyah,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 2, no. 20 (2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm
- Sumiati, *Analisis kondisi proses pembelajaran serta hasil belajar selama masa pandemi di sekolah dasar mesoran dan SD Negeri Bejelo,*”*ummat repository*,3,02”(2022) 154-63